

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini sistem informasi merupakan peran penting dalam melaksanakan kegiatan pada suatu instansi pemerintah atau perusahaan, hal ini bertujuan untuk memperlancar sekaligus mempersingkat waktu operasional kerja dalam melaksanakan kegiatan.

Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini, membuat sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, yang memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan *non*-keuangan tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan atau instansi pemerintah saja, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang signifikan pada kualitas dari hasil sistem informasi akuntansi itu sendiri, guna untuk menciptakan suatu keputusan dalam suatu instansi pemerintah saat ini.

Dalam sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan sistem informasi akan mendorong aparatur pemerintahan untuk meningkatkan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan adanya kemajuan sistem informasi maka akan menciptakan tuntutan baru dari publik terhadap pemerintah.

Pemerintah Daerah (Pemda) merupakan suatu organisasi sektor publik yang bertugas mengelola anggaran pemerintah dengan berbagai kebijakan dan programnya, dengan harapan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat didaerahnya. Sebagai instansi serta organisasi sektor publik yang menggunakan dana dari masyarakat melalui pajak, pemerintah daerah bertanggung jawab memenuhi akuntabilitas dan harapan masyarakat. Selain itu, untuk mewujudkan kinerja yang baik maka pemerintah daerah harus dapat bentuk program kerja dengan tujuan mensejahterakan masyarakat.

Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi sebagai penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk mendukung aktivitas internal perusahaan yang dilakukan oleh para manajer dan karyawan serta aktivitas perusahaan dengan pihak luar. Informasi akuntansi hasil dari sistem informasi akuntansi yang berkualitas menjadi salah satu keunggulan kompetitif organisasi.

Informasi akuntansi yang berkualitas berguna untuk membantu para pemakai informasi dalam membuat keputusan yang bermanfaat. Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) ditentukan oleh orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi, selain itu juga ditentukan oleh prosedur, data, *software* (perangkat lunak), dan infrastruktur TI.

Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji. Baik buruknya

kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Komara (2005) dan Sahusilawane (2014) bahwa baik buruknya kinerja SIA dapat diukur dari kepuasan pengguna SIA dan tingkat pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperoleh pemahaman bahwa sistem informasi akuntansi menunjukkan adanya integrasi dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi yaitu *hardware, software, brainware, data base*, jaringan telekomunikasi, kemudahan akses, dan kualitas sistem. Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen.

Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kepuasan dan tingkat pemakaian sistem informasi dan suatu sistem informasi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kinerja pengguna sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu teknologi informasi, kompleksitas tugas dan kemampuan tehnik pemakai.

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Secara konseptual pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan

komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta reliable (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan kemampuan manusia.

Pemakaian teknologi informasi yang berbasis komputer dapat di aplikasikan atau diterapkan terhadap pemakaian teknologi informasi adalah untuk memperoleh, menyimpan, mengolah data dan menghasil informasi yang di butuhkan oleh pemakai teknologi informasi yang berbasis komputer. semua ini menunjukkan upaya pemanfaatan teknologi informasi dan hal itu bisa di rasakan sangat mempengaruhi hasil dari sistem yang digunakan. Sistem yang di gunakan dari pemanfaatan teknologi informasi mempunyai ketelitian (*Accuracy*) dan ketepatan waktu (*Timeless*) sehingga dapat meningkatkan efesien dan efektivitas dalam melaksanakan pekerjaan apabila dibandingkan dengan secara manual.

Faktor pendukung kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi selanjutnya yaitu kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dimengerti dan membingungkan. Kompleksitas tugas dapat memperkuat atau memperlemah kinerja sistem informasi akuntansi. Ketika suatu tugas dalam pengembangan sistem tidak kompleks atau kompleksitas tugas rendah maka akan memperlemah pengaruh partisipasi pemakai terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan kompleksitas tugas yang rendah menyebabkan pengembang akan melakukan tugas pengembangan sitem secara independen (tidak melibatkan partisipasi pemakai, sehingga akan memperlemah pengaruh partisipasi pemakai terhadap kepuasan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas yang tinggi menyebabkan pengembang akan melakukan tugas

pengembangan sistem informasi akuntansi dengan melibatkan partisipasi pemakai terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

Faktor pendukung kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi selanjutnya yaitu pelatihan dan pendidikan pengguna. Program pelatihan dan pendidikan yang diadakan sangat diperlukan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk membuat responden tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik. Pendidikan dan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik.

Faktor terakhir sebagai pendukung kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik pemakai. Berdasarkan uraian di atas memberikan gambaran bahwa kinerja dan kesuksesan penerapan SIA pada organisasi sektor publik selain ditentukan oleh *software* dan *hardware* juga ditentukan oleh *brainware* dalam hal ini kemampuan yang dimiliki pegawai sebagai pengguna sistem itu sendiri. Kinerja pengguna SIA dapat semakin meningkat apabila didukung dengan kemampuan yang memadai dari para pengguna sistem. Seorang pengguna sistem informasi akuntansi (karyawan) harus memiliki kemampuan individual yang memadai untuk dapat mengoperasikan sistem yang diterapkan dengan baik. Kemampuan individual atau kemampuan teknik pemakai yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem

informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang diwajibkan menggunakan aplikasi Sistem Informasi akuntansi berupa SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) pada tingkat SKPD/OPD untuk dapat menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) adalah suatu aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh BPKP dengan tujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangannya.

Adanya program aplikasi ini diharapkan bisa memberikan manfaat lebih kepada pemda dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Pada tahun 2015 sudah dilaksanakan dengan sistem komputerisasi melalui Aplikasi SIMDA. Menurut data yang dirilis pada website resmi BPK RI (<http://bpk.go.id>) diketahui bahwa pada tanggal 16 Juni 2015 BPK RI telah memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTP-DPP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu untuk Tahun Anggaran 2014. Salah satu isi dari paragraf penjelasan yaitu mengenai terdapatnya sisa kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2014 yang belum disetor ke Kas Daerah dan juga adanya kelebihan atas pembayaran yang dilakukan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa adanya ketidakpatuhan Bendahara Pengeluaran terhadap peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah.

Selain temuan BPK RI diatas, berdasarkan rekapitulasi Laporan Realisasi Anggaran (LRA) triwulan III TA. 2015 dari aplikasi SIMDA diperoleh data bahwa pelaksanaan APBD dimasing-masing SKPD Kab. Rokan Hulu sampai dengan triwulan III masih rendah. Dari anggaran kas yang ada seharusnya realisasi belanja masing-masing SKPD sampai dengan triwulan III sebesar 75% dari total anggaran yang ada, namun realitanya rata-rata penyerapan belanja dari 30 SKPD baru mencapai 54,07% dari total anggarannya, bahkan pada Dinas Kesehatan dan Badan Pelayanan Terpadu Perizinan dan Penanaman Modal realisasi belanja sampai dengan triwulan III baru mencapai 30% dari total anggaran yang ada. Hasil wawancara dengan Kasie Verifikasi Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPKA) tanggal 18 Januari 2016 diperoleh informasi bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya realisasi belanja ini berkaitan dengan kinerja dari Bendahara Pengeluaran masing-masing SKPD dalam mengelola dana APBD khususnya dalam mengelola Uang Persediaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada OPD yang ada di Lingkungan Kabupaten Rokan Hulu timbulnya permasalahan tersebut dikarenakan:

- a. SIMDA belum sepenuhnya digunakan secara optimal, yang menyebabkan penerapan SIMDA oleh OPD belum dapat membantu mencapai tujuan organisasi pemda secara maksimal.
- b. Kurangnya kesiapan OPD menerima dan mengaplikasikan software keuangan terintegrasi seperti SIMDA untuk melakukan prosedur akuntansi.
- c. Belum adanya kepastian tentang software yang dijadikan standar (default software) dalam prosedur akuntansi, yang menyebabkan masih beragamnya

bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh OPD, hal ini jelas menyulitkan pengguna laporan keuangan tersebut dalam hal pengambilan keputusan.

- d. Kemampuan penguasaan pengoperasian SIMDA yang belum merata di setiap OPD, software ini menuntut penggunanya tidak hanya fasih dalam akuntansi tetapi juga dalam penggunaan komputer.
- e. Masih banyak ditemukan pegawai OPD yang lebih memilih menggunakan kertas kerja manual atau dengan Ms.Excell untuk menyelesaikan pekerjaannya yang dirasa lebih mudah daripada menggunakan SIMDA.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja sistem informasi akuntansi khususnya di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hulu. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi, Kompleksitas Tugas, Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Serta Kemampuan Tehnik Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

3. Apakah pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah kemampuan tehnik pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
5. Apakah teknologi Informasi, kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan pengguna serta kemampuan tehnik pemakai berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa:

1. Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
2. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
4. Kemampuan tehnik pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Teknologi Informasi, kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan pengguna serta kemampuan tehnik pemakai berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh teknologi Informasi,

kompleksitas tugas, Pelatihan dan pendidikan Pengguna serta kemampuan tehnik pemakai terhadap kinerja sistem informasi.

## 2 Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih baik.

### b. Bagi OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran dalam mengevaluasi kinerja sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

## 1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

### 1.5.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh teknologi informasi, kompleksitas tugas, pendidikan dan pelatihan pengguna serta kemampuan tehnik pemakai. Penelitian ini dilakukan pada OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Tanaman pangan dan Holtikultura, Dinas Peternakan dan Perkebunan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Sosial,

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan terpadu satu Pintu, Dinas Perhubungan, Dinas Perpustakaan dan Arsip, Dinas Komunikasi dan Informatika.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian terkait dan hampir sama dengan penelitian ini yang menjadi replikasi adalah penelitian Agustinus Agung Nugroho (2018) yang berjudul Pengaruh teknologi informasi, kemampuan tehnik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, kemampuan tehnik pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menambahkan pendidikan dan peltihan pengguna sebagai variabel bebasnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yakni:

**BAB I** : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

- BAB II : Merupakan kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis.
- BAB III : Merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel serta analisis data.
- BAB IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja**

Pengertian kinerja menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2011;29) ialah, tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu tugas tertentu dalam suatu instansi ataupun organisasi. Sedangkan menurut Mangkunegara dalam Gustiyan, 2014 kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Simanjuntak (2011:221), definisi kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja setiap orang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi, dan dukungan manajemen (Simanjuntak, 2011:210).

##### **2.1.2 Pengertian Sistem**

Sistem merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu. Sistem terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang melaksanakan fungsi kepentingan tertentu dan mendukung sistem yang memiliki kapasitas lebih besar. Tujuan sistem yaitu menghubungkan bagian-bagian dari sistem tersebut.

Menurut Mulyadi (2010:2 ) defenisi sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

### **2.1.3 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi pada dasarnya berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil keputusan. Semakin profesional akuntan dalam proses pembuatan laporan keuangan atau siklus akuntansinya, maka akan semakin baik juga keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk kelangsungan hidup suatu organisasi.

Menurut IAI (Ikatan akuntansi Indonesia, 2007) akuntansi adalah suatu informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna.

Sugiri dan Riyono (2011:1), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional.

Menurut Sumarsan (2013 :1) menjelaskan bahwa : akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian akuntansi dapat penulis simpulkan bahwa akuntansi juga merupakan suatu ilmu yang di dalamnya berisi bagaimana proses pemikiran sehingga dihasilkan suatu kerangka konseptual yang mencakup prinsip, standar, metode, dan teknik, serta prosedur yang akan dijadikan landasan dalam pelaporan keuangan dan informasi-informasi lainnya untuk melaporkan keadaan keuangan dari suatu kesatuan usaha.

#### **2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Diana (2011:4) definisi dari sistem informasi akuntansi adalah : “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Memproses transaksi yang dimaksud bisa berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas ke dalam jurnal.

Sistem informasi akuntansi juga didefinisikan oleh Bodnar (2010:8) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik dengan manual maupun secara terkomputerisasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Sistem informasi akuntansi juga dapat disimpulkan sebagai *sub-sub* sistem yang paling saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari data transaksi untuk tujuan pelaporan *internal* kepada manajer untuk digunakan dalam pengambilan dan pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan.

### **2.1.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Diana (2011:5), manfaat atau tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan di sini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan. Tidak ada pemilik yang senang jika uang perusahaan dicuri orang (entah itu karyawan maupun orang asing).
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan. Misal, pengelola toko swalayan memerlukan informasi mengenai barang apa yang diminta oleh konsumen. Membeli barang dagangan yang kurang laku berarti kas akan terjebak dalam persediaan (yang sulit laku tersebut) dan berarti kehilangan kesempatan untuk membeli barang dagangan yang laku.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Sistem informasi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas.

7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti telah dikemukakan sebelumnya.

#### **2.1.6 Kinerja Sistem Akuntansi**

Menurut Whitmore dalam Uno (2012:60) secara sederhana mengemukakan kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata.”

Kinerja sistem menurut Soegiharto (2011) berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

Menurut Jogiyanto (2011:23), kinerja sistem akuntansi, yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu organisasi dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan organisasi tersebut.

#### **2.1.7 Indikator Kinerja Sistem Akuntansi**

Untuk menilai kinerja sistem akuntansi dapat dinilai dari kerangka yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2011:322).Indikator ini dapat digunakan sebagai dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektifitas suatu solusi yang terdiri dari:

1. Informasi sesuai kebutuhan yaitu sistem informasi mampu menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Information akurat, relevan dan detail yaitu sistem informasi mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan dan detail sesuai yang dibutuhkan.
3. Sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sesungguhnya terjadi
4. Format sesuai kebutuhan yaitu output yang dihasilkan sitem informasi sesuai dengan format yang dibutuhkan.
5. *Easy to use* yaitu sistem informasi mudah digunakan
6. Tepat waktu yaitu sistem informasi mampu membantu menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya.
7. Penyelesaian dari suatu masalah
8. Kebutuhan informasi terpenuhi

## **2.2 Teknologi Informasi**

Pengertian teknologi informasi menurut beberapa ahli teknologi informasi adalah sebagai berikut:

Menurut O'Brien (2011: 46) teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Menurut McLeod (2011: 71) mendefinisikan Teknologi Informasi adalah salah satu alat yang digunakan para manajer untuk mengatasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang sudah diproses dan dilakukan penyimpanan sebelumnya di dalam komputer.

Menurut Wilkinson (2012: 196) mendefinisikan Teknologi Informasi ini merupakan kombinasi teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan lunak untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan penyaluran informasi. Di sini teknologi komunikasi digunakan sebagai alat penyaluran informasinya, sedangkan informasinya diolah dan disimpan dalam komputer.

Menurut Indriantoro (2010: 102) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.

### **2.2.1 Indikator Teknologi Informasi**

Menurut Indriantoro (2010:102), indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penggunaan teknologi informasi yaitu :

1. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan pengguna
2. Penggunaan teknologi informasi dapat digunakan untuk mengolah, memproses sampai memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

3. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan penyebaran informasi pusat ke daerah.
4. Penggunaan teknologi informasi dapat menyusun kebijakan departemen lebih terarah
5. Penggunaan teknologi informasi dapat mendorong keterbukaan dan kepercayaan publik.
6. Penggunaan teknologi informasi dapat mempermudah pengumpulan informasi.

### **2.3 Kompleksitas Tugas**

Menurut Wood (2012:14), kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Menurut Wood dalam Nugroho (2018) menyatakan bahwa : “sebagai tugas yang terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain”

Cecillia (2007) mendefinisikan kompleksitas tugas yaitu : “Sebagai tugas yang terdiri dari bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain”.

Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi.

Tjahjono dan Stevany (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas menyebabkan para pemakai atau karyawan tidak dapat bekerja secara optimal maka akan menurunkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Restuningdiah dan Indrianto (2000) menyatakan tugas-tugas yang membingungkan (*ambigu*) yaitu tugas yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk mengerjakannya karena terlalu banyak intruksi, meskipun tugas tersebut adalah tugas utama atau tugas lain akan dianggap sama saja dan bisa jadi menyulitkan karena hasilnya akan tidak sesuai harapan.

### **2.3.1 Indikator Kompleksitas Tugas**

Menurut Zuraidah (2011:33), terdapat tiga indikator dari kompleksitas tugas, yaitu :

1. Pegawai mengetahui dengan jelas tugas yang dikerjakan.
2. Pegawai tidak mengetahui dengan jelas alasan mengerjakan tugas yang bermacam-macam.
3. Pegawai mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat diselesaikan.
4. Pegawai mengetahui dengan jelas harus mengerjakan suatu tugas khusus.
5. Pegawai tidak mengetahui dengan jelas cara mengerjakan setiap tugas.

### **2.4. Pelatihan dan Pendidikan Pengguna**

Pelatihan pemakai sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja, Montazemi (2014). Menurut Komara (2013),

dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai sistem dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi serta kesungguhan dan keterbatasan sistem dan kemampuan yang diperoleh dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Kegiatan pelatihan untuk pemakai sistem mempunyai tujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan para pemakai sistem. Tujuan yang lain ialah untuk membangun rasa percaya diri pemakai sistem sehingga dapat dijadikan antisipasi terhadap kecemasan dan penolakan dari pemakai terhadap timbulnya sistem yang baru (Nelson, 2010:23).

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan, keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekijo (2009:4), bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan.

Menurut Pandodjo dan Husman (2010:4) pendidikan merupakan usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Sedangkan latihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan.

Menurut Siagian (2009:82) bahwa perbedaan antara pengembangan dan pelatihan pada intinya yaitu pelatihan yang dimaksudkan untuk membantu kemampuan para pekerja dalam melaksanakan tugas sekarang atau dengan kata

lain, pelatihan adalah suatu bentuk investasi jangka pendek, pengembangan lebih berorientasi pada produktifitas para pekerja dimasa depan atau pengembangan suatu investasi SDM jangka panjang.

Hal senada dikemukakan Ranupandojo (2011:6) bahwa pendidikan dan pelatihan penggunaan adalah usaha formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi akuntansi yang diisyaratkan menjadi konsep-konsep sistem informasi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi spesifik.

Berdasarkan defenisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Antara pendidikan dan pelatihan pada dasarnya tidak berbeda pendidikan merupakan proses pengalaman yang menghasilkan pengalaman yang menghasilkan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. Pelatihan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **2.4.1 Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan**

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program pendidikan dan pelatihan, perlu dilakukan evaluasi setelah program tersebut dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan perusahaan. Bila masih terdapat kekurangan-kekurangan dari program tersebut, maka dapat dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga perusahaan dapat meningkatkan program pendidikan dan pelatihan dimasa yang akan datang.

Notoadmojo (2010:67), menyatakan bahwa setelah berakhir program pendidikan dan pelatihan sebaiknya dilakukan evaluasi. Evaluasi ini mencakup dua hal yaitu:

a. Evaluasi terhadap proses pelatihan meliputi:

1. Organisasi penyelenggara, misalnya: administrasi, akomodasi, konsumsi, ruangan, petugas dan sebagainya.
2. Penyampaian materi pelatihan, misalnya: relevansi maupun pengajar

b. Evaluasi terhadap hasil, yang mencakup evaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh peserta pelatihan. Lebih jauh lagi apakah ada peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku peserta pelatihan.

Cara melakukan evaluasi:

1. Formal, dengan menggunakan kuesioner yang harus diisi oleh peserta pelatihan.
2. Informal, diskusi antara peserta dengan panitia.

Menurut Hamalik (2012:98), menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan perlu dievaluasi terus-menerus dari berbagai sisi, seperti: relevansinya dengan kebutuhan lapangan, efektivitas, kedayagunaan, manfaat, hambatan, keuntungan, administrasi dan sebagainya sehingga dapat diketahui apakah program tersebut berhasil, diperbaiki atau tetap dipertahankan.

### **2.4.2 Indikator Pendidikan dan Pelatihan Pengguna**

Dalam sebuah organisasi/perusahaan kebutuhan akan pelatihan dan pendidikan dapat diketahui dari beberapa indikator. Herman (2013), menyatakan bahwa indikator untuk mengukur pendidikan dan pelatihan adalah:

1. Sasaran yang jelas dan terukur.
2. Metode pelatihan.
3. Materi pelatihan mudah dimengerti
4. Memberi manfaat bagi pegawai dan manajemen
5. Instruktur merupakan tenaga yang ahli dibidangnya
6. Kesesuaian materi
7. Persiapan materi yang matang

### **2.5 Kemampuan Teknik Pemakai**

Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja akan lebih tinggi dan meningkat. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik diperoleh dari pendidikan atau pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Menurut Robbins (2014:93) Kemampuan yaitu menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical abilities*.

Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2012) kemampuan teknik pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pengguna sistem informasi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan efektifitas sistem informasi, karena pengguna sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan. Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pengguna sistem tersebut.

Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Mardi (2011:28), kemampuan tehnik pemakai adalah kapasitas pengguna untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pendekatan bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan-tahapan dalam siklus pengembangan sistem informasi akuntansi. tugas dalam suatu pekerjaan.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai kemampuan tehnik pemakai dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi.

### **2.5.1 Indikator Kemampuan Tehnik Pemakai**

Ada beberapa karakteristik dari kemampuan pengguna menurut Mardi (2011:60) :

#### **1. Pendidikan**

Setiap orang ingin mengembangkan kemampuannya sehingga potensi yang dimilikinya berubah menjadi kemampuan efektif.

#### **2. Pengalaman**

Pengalaman banyak organisasi menunjukkan bahwa pekerja ini menjadi pekerja yang baik karena mereka biasanya berusaha untuk tidak mengecewakan organisasi tersebut .

Menurut Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan kemampuan teknik pengguna sistem informasi dapat dilihat dari :

#### **1. Pengetahuan (*knowledge*)**

Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.

#### **2. Kemampuan (*ability*)**

Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, dan kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

#### **3. Keahlian (*skills*)**

Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaan.

## 2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

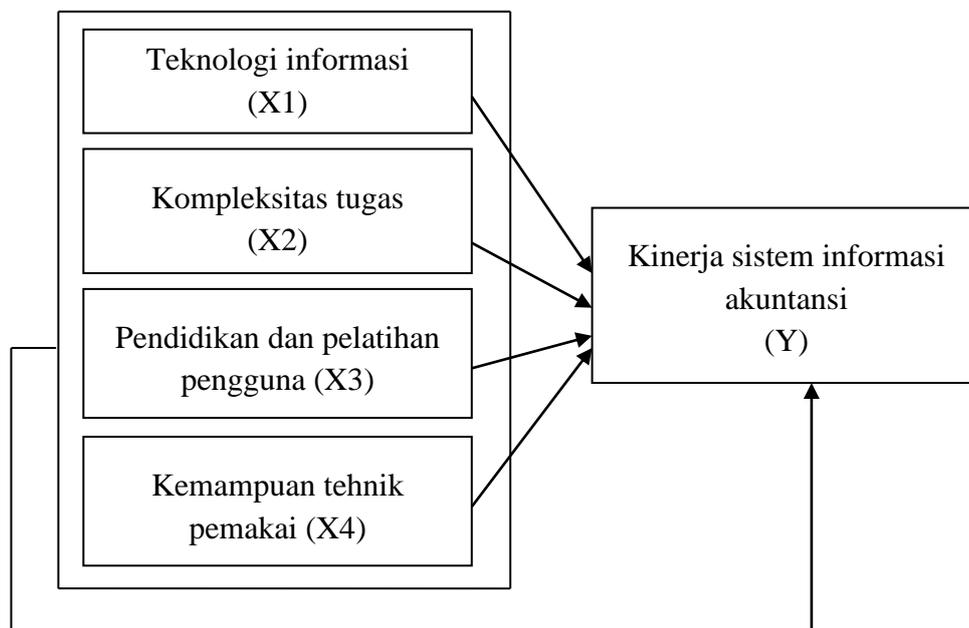
<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Agustinus Agung Nugroho (2018)	Pengaruh teknologi informasi, kemampuan tehnik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	1. Variabel independen terdiri dari : teknologi informasi (x1), kemampuan tehnik pemakai (X2), dukungan manajemen puncak (X3), dan kompleksitas tugas (X4) 2. variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya teknologi informasi, kemampuan tehnik pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
Luh Nanda Yogita Fani (2015)	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan tehnik pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi empiris pada PT. PLN (Perser) Areal Bali Utara (kantor Pusat)	1. Variabel independen terdiri dari : Kecanggihan teknologi informasi (x1), kemampuan tehnik pemakai (X2), dukungan manajemen puncak (X3) 2. variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan tehnik pemakai dan dukungan manajemen puncak secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Nisa Pebriani (2015)	Pengaruh teknologi informasi dan partisipasi pemakai sistem	1. Variabel independen terdiri dari : teknologi informasi (x1), partisipasi	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan teknologi

	informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi penggajian pada PT. PLN (Persero) distribusi Jawa barat dan Banten	pemakai sistem informasi akuntansi (X2) 2. variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)		informasi dan partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
I Kadek Muliana (2017)	<i>Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Pendidikan Dan Pelatihan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Pemoderasi</i>	1. Variabel independen terdiri dari : <i>Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (x1), Dukungan Manajemen Puncak (X2), Pendidikan Dan Pelatihan (X3)</i> 2. variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y) 3. <i>Variabel Pemoderasi adalah Kompleksitas Tugas</i>	Analisis regresi linear berganda dan <i>moderation regression analysis (MRA)</i> .	Hasil yang diperoleh adalah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, dan pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.
Indra Fatmawati, 2019	Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	1. Variabel independen terdiri dari : <i>Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (x1), Kemampuan Pemakai Sistem Informasi (X2), Ukuran Organisasi (X3)</i> 2. variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Organisasi Perangkat Daerah) OPD Kabupaten Lumajang

I Gusti Ngurah Wahyu Wira Satria, 2019	Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	1. Variabel independen terdiri dari : Kemampuan Teknik Personal (x1), Keterlibatan Pemakai (X2), Pendidikan dan Pelatihan (X3) 2. variabel dependen adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada OPD Kabupaten Bandung
--	---	---	-----------------------------------	---

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H<sub>2</sub> : Diduga kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H<sub>3</sub> : Diduga pendidikan dan pelatihan pengguna memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H<sub>4</sub> : Diduga kemampuan tehnik pemakai memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H<sub>5</sub> : Diduga teknologi informasi, kompleksitas tugas, pendidikan dan pelatihan pengguna serta kemampuan tehnik pemakai memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif (*causal assosiative research*). Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:57).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain (Suharsimi Arikunto, 2012: 130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu bagian keuangan, anggaran dan perencanaan sistem yang keseluruhan berjumlah 57 orang. Teknik yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 68). Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka dan masih perlu dianalisis kembali.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden berasal dari pegawai OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 57 orang yang terpilih melalui pertanyaan yang diajukan berupa kuesioner oleh peneliti kepada pihak terkait.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan teknik penelitian lapangan (*Field Research*), dimana dalam penelitian ini penulis mendatangi pegawai OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang diisi oleh responden penelitian, yaitu para pegawai OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu.

### 3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Teknologi informasi (X1)	Indriantoro (2010:102) 1. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan pengguna 2. Penggunaan teknologi informasi dapat digunakan untuk mengolah, memproses sampai memanipulasi data dalam berbagai cara 3. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan penyebaran ifomasi pusat ke daerah. 4. Penggunaan teknologi informasi dapat menyusun kebijakan departemen lebih terarah 5. Penggunaan teknologi informasi dapat mendorong

		keterbukaan dan kepercayaan publik. 6. Penggunaan teknologi informasi dapat mempermudah pengumpulan informasi.
2.	Kompleksitas tugas (X2)	Zuraidah (2011:33) 1. Pegawai mengetahui dengan jelas tugas yang dikerjakan. 2. Pegawai tidak mengetahui dengan jelas alasan mengerjakan tugas yang bermacam-macam. 3. Pegawai mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat diselesaikan. 4. Pegawai mengetahui dengan jelas harus mengerjakan suatu tugas khusus. 5. Pegawai tidak mengetahui dengan jelas cara mengerjakan setiap tugas.
3.	Pendidikan dan pelatihan (X3)	Herman (2013) 1. Sasaran yang jelas dan terukur. 2. Metode pelatihan. 3. Materi pelatihan mudah dimengerti 4. Memberi manfaat bagi pegawai dan manajemen 5. Instruktur merupakan tenaga yang ahli dibidangnya 6. Kesesuaian materi 7. Persiapan materi yang matang
4..	Kemampuan tehnik pemakai (X4)	Robbins dan Judge (2014:57) 1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Keahlian
5.	Kinerja Sistem Informasi akuntansi (Y)	Jogiyanto (2011:322) 1. Informasi sesuai kebutuhan 2. Informasi akurat, relevan dan detail 3. Sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sesungguhnya 4. format sesuai kebutuhan 5. Easy to use 6. Tepat waktu 7. Penyelesaian dari suatu masalah 8. Kebutuhan informasi terpenuhi

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang berbentuk sedemikian rupa, sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang

mencerminkan karakteristik dirinya sendiri dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (✓) (Riduwan, 2009: 26). Variabelvariabel tersebut diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 93).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian yang relevan. Skala Likert yang digunakan adalah Skala Likert 5 point dengan asumsi sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Skor skala *Likert***

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Setelah kuesioner diisi dan dikembalikan oleh responden, data dari hasil kuesioner akan dikumpulkan terlebih dahulu dan dijabarkan dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan dalam proses pengolahan dengan menggunakan SPSS.

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran

yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2010:54).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Sugiyono, 2010:110). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal ( $45^\circ$ ), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2010:112).

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

dapat dinyatakan dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja sistem informasi akuntansi  
a = Nilai Konstanta

b	=	Koefisien regresi dari variabel bebas
X <sub>1</sub>	=	Teknologi informasi
X <sub>2</sub>	=	Kompleksitas tugas
X <sub>3</sub>	=	Pelatihan dan pendidikan pengguna
X <sub>4</sub>	=	Kemampuan tehnik pemakai
E	=	error

**b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**c. Uji Hipotesis Uji-t**

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Pedoman yang dipergunakan adalah jika t hitung  $\geq$  t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig  $\leq$  0,05), maka H<sub>a</sub> diterima, jadi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**d. Uji Hipotesis Uji-F**

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan. Setelah

diperoleh hasil perhitungan, kemudian  $F$  hitung dibandingkan dengan  $F$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

Apabila  $F$  hitung lebih besar atau sama dengan  $F$  tabel, maka mempunyai pengaruh signifikan. Sebaliknya, apabila  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel maka tidak mempunyai pengaruh signifikan.